

Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Channel Youtube dalam Pembentukan Karakter Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Devina Ramadhani¹, Dedi Setiawan², Rina Mida Hayati^{3*}

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung



r.midahayati@umala.ac.id*

Article History

Received

February 17, 2024

Revised

March 17, 2024

Accepted

June 01, 2024

Abstract

Character education should be implemented from an early age because early age really determines a child's ability to develop their potential. Problems found at Al-Ikhsan TPA include not respecting ustadz, rarely reciting the Koran, behaving impolitely, and there are still people who say dirty words at Al-Ikhsan TPA, Terbanggi Besar District. This research is field research with a qualitative descriptive nature, while the data analysis method uses a deductive method. Utilization of Audio Visual Learning Media Based on YouTube Channels in Forming Children's Character at Al-Ikhsan TPA, namely First, Introduction by preparing equipment including TV, Wifi and YouTube channels. Second, Exploration, namely students have diverse characters, activated through active, innovative, creative, effective and fun learning methods. Third, restructuring, namely the concept of learning by watching YouTube channels and continuing with the question and answer method. Fourth, implementation, namely a 60 minute learning process by broadcasting a YouTube channel about the stories of prophets and apostles. Fifth, Review or Evaluation, namely a question and answer session to evaluate children's understanding of the meaning contained in the YouTube channel. The use of audio visual media based on YouTube channels can shape the character of children at Al-Ikhsan TPA, especially children who have religious, honest, curious, hard working, social care and responsibility characters. Learning using the YouTube channel has several obstacles, including an unstable network and bad weather, resulting in changes to the learning schedule. Therefore, researchers provide recommendations in the form of adding a learning schedule by utilizing the YouTube channel 2-3 times a week, this is done so that children's character formation becomes more effective and optimal.

Keywords: *Audio Visual, Youtube Channel, Characters*

PENDAHULUAN

Media YouTube merupakan platform tempat mengunggah berbagai video dan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Media yang didesain untuk berbagi video secara *online* ini telah menjadi fenomena global yang menjangkau di seluruh penjuru dunia. Laman ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video secara gratis yang dapat diakses oleh pengguna dari mana saja.¹ YouTube adalah situs berbagi video populer tempat pengguna dapat mengunduh, menonton, dan berbagi video secara gratis. Sebuah layanan Google yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengunggah video dan menjadikannya dapat diakses secara bebas oleh orang lain di seluruh dunia. YouTube adalah basis data video paling populer di Internet, dan mungkin basis data video terlengkap dan beragam.²

Pada tahun 2005 adalah tahun lahirnya laman YouTube yang didirikan oleh tiga pekerja organisasi keuangan berbasis internet Amerika PayPal, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Sejak didirikan pada tahun 2006, laman ini telah menjadi situs dengan perkembangan tercepat. Pada bulan Juni 2006, YouTube menjadi organisasi promosi dan publikasi dengan NBC. Organisasi ini memasuki pasar globalnya yang paling berkesan pada bulan Oktober 2006, ketika membeli saham situs video tersebut dari Google seharga \$1,65 juta. Menjelang masa ini, situs video YouTube mulai berkembang dan sampai pada tahap perkembangan di tingkat global.³ Situs ini dikunjungi lebih 2,2 miliar pengguna pada setiap bulannya.⁴

¹ Haryadi Mujiyanto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135-59, <https://doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>.

² Yessi Nurita Labas and Daisy Indira Yasmine, "Komodifikasi Di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28584>.

³ Muhammad Yusi Kamhar and Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1-7, <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.

⁴ Mansoor Iqbal, "YouTube Revenue and Usage Statistics", *Business of App* (22 Februari 2024), <https://www.businessofapps.com/data/youtube-statistics/>, diakses 26 Maret 2024.

Melihat gambaran di atas, maka dapat diasumsikan bahwa aplikasi YouTube merupakan sebuah aplikasi penyelenggara hiburan virtual berupa kumpulan rekaman yang berisi data yang dapat dijadikan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran YouTube tersebut dapat memudahkan kegiatan pembelajaran baik dalam pendidikan formal, maupun non-formal. Melibatkan YouTube sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa menjadikan pembelajaran yang benar-benar menarik, berkesan, dan relevan dengan perkembangan zaman. Media YouTube juga sangat berguna dalam pengalaman pendidikan untuk meningkatkan inspirasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat secara efektif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media YouTube dalam pembentukan karakter di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhsan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Temuan awal menemukan lembaga pendidikan non-formal tersebut melakukan hal yang cukup menarik, yakni memanfaatkan saluran YouTube guna menunjang kegiatan pembelajaran. Pemilihan YouTube sebagai media pembelajaran ini dikarenakan anak didik sudah tidak asing dengan media ini karena hampir setiap hari selalu menggunakannya.

Penelitian ini didasari oleh beberapa temuan penelitian, yakni penelitian Azizan dkk yang menunjukkan bahwa konten-konten yang ditayangkan di youtube mempunyai penjelasan yang beragam, sehingga mampu memacu semangat siswa untuk belajar serta meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran akidah akhlak.⁵ Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran karena aplikasi ini cukup sederhana dan terdapat berbagai jenis yang menampilkan berbagai jenis informasi yang sangat detail.⁶ YouTube juga dapat

⁵ Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, and Muhamad Basyrul Muvid, "Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 195-212, <https://doi.org/10.24952/di.v8i2.3198>.

⁶ Yusriani Yusriani, Masriyanti Nasution, and Edi Syahputra, "Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 215-18, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2521>.

menjadi media pembelajaran alternatif melalui pengembangan animasi video pembelajaran. Hal tersebut terungkap dari temuan penelitian Asrori dkk tentang pengembangan video animasi di channel YouTube sebagai alternatif media pembelajaran di masa pandemi Covid-19.⁷ Pemanfaatan media video pembelajaran dapat jadi pilihan tepat dalam pembentukan karakter. Sebab, melalui kisah-kisah teladan yang dikemas dalam video dapat memantik anak untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁸

Selanjutnya, media YouTube tidak hanya sekadar sebagai sarana hiburan, menarik perhatian, dan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih jelas termasuk tema-tema pembelajaran agama Islam, seperti Haji dan Umrah, salat wajib dan sunnah dan ibadah lainnya.⁹ Berpijak pada temuan penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan di TPA Al-Ikhsan Terbanggi Besar Lampung Tengah bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel Youtube dalam pembentukan karakter anak.

METODE

Penelitian kualitatif ini dilakukan di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Sejumlah pihak yang dijadikan informan yakni sejumlah pendidik (asatidz) dan santri di lembaga pendidikan tersebut. Selain wawancara yang dilakukan kepada narasumber utama, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi guna melengkapi data-data terkait pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel YouTube

⁷ Nunuk Suryani and Nur Arifah Drajiati, "Development of Animation Video on YouTube Channels as an Alternative Learning Media during the Covid-19 Pandemic," *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 23, no. 3 (2021): 285–94, <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.23679>.

⁸ Ahmad Nursobah, "Pemanfaatan Media Sosial YouTube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *El Midad* 13, no. 2 (2021): 76–85, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>.

⁹ Qotrunnada Nawwaroh, Istikomah Istikomah, and Zetty Nurzuliana Rashed, "The Use of YouTube Media in Islamic Religious Education Learning," *Tadrib* 8, no. 2 (2022): 265–82, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2.13967>.

dalam pembentukan karakter anak yang selama ini telah dijalankan.¹⁰ Dalam kegiatan observasi, peneliti terlibat secara tidak langsung dalam proses pembelajaran, baik dengan memanfaatkan channel YouTube maupun proses pembelajaran yang tidak memanfaatkan channel YouTube. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dalam praktiknya, informan memberikan informasi kepada peneliti yang perlu dikroscek dengan informan lain serta dilengkapi dengan data dari dokumentasi dan observasi.¹¹ Teknik triangulasi ini diharapkan dapat memastikan temuan penelitian yang diperoleh merupakan data yang benar-benar valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan karakter dapat terjadi pada saat proses pembelajaran. Karena proses belajar merupakan suatu usaha untuk menjadikan siswa belajar, maka keadaan tersebut merupakan peristiwa belajar, suatu usaha untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan perilaku dapat terjadi melalui interaksi siswa dengan lingkungannya.¹² Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.¹³

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai etika dasar.¹⁴ Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, adapun salah satu cara pembentukan karakter dalam proses pembelajaran

¹⁰ Hardani Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121-122.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 150.

¹² Sunhaji Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 30-46, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>.

¹³ R McGrath, "What Is Character Education," *Journal of Character Education* 14, no. 2 (2018): 23-35.

¹⁴ Matthew Davidson, Thomas Lickona, and Vladimir Khmelkov, "Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education," *Handbook of Moral and Character Education* 2008 (2008): h. 31-34.

yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Beberapa temuan penelitian mencatat media pembelajaran YouTube dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik, dengan cara menayangkan video terkait kisah nabi dan rasul yang didalamnya memuat pendidikan karakter.

Urgensi Penanaman Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter pada diri anak merupakan suatu keharusan, mengingat arus teknologi dan pergaulan sekarang ini sulit untuk dikendalikan. Banyak sekali konten-kontan yang terdapat pada media sosial yang dapat diterima oleh anak, baik itu sifatnya positif maupun negatif. Sehingga, lembaga pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan pendidikan yang dijalankan. Dalam hal ini, TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar memfokuskan pemanfaatan media audio visual berbasis channel youtube sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepala TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar, upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter anak yaitu memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Selalu menyelipkan pesan nilai-nilai karakter di setiap pembelajaran, memberi apresiasi kepada santri, selalu mengajarkan sopan santun dan memberikan inspirasi kepada anak, hal tersebut dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif. Karena pemberian contoh yang baik tidak dapat selalu dilakukan karena terbatasnya ruang dan waktu, maka alternatif yang diambil yaitu dengan menayangkan video berupa kisah-kisah nabi dan rasul kepada anak.

Menurut Thomas Lickona, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting, agar peserta didik dapat berperilaku jujur, memiliki empati, memiliki keberanian, mampu bekerja sama, pekerja keras, memiliki cinta kasih, dan mampu mengendalikan diri.¹⁵ Karakter inilah yang

¹⁵ Mark A Pike et al., "Character Development Through the Curriculum: Teaching and Assessing the Understanding and Practice of Virtue," *Journal of Curriculum Studies* 53, no. 4 (2021): 449-66, <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>.

dapat mewujudkan reformasi sekolah dalam mencetak generasi yang cakap secara akademik dan non-akademik.¹⁶ Reformasi ke arah perubahan karakter peserta didik merupakan bagian terpenting dalam mengatasi moralitas yang kerap terdegradasi dengan laju perkembangan teknologi informasi.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian siswa selama proses pembelajaran. yaitu metode hiwar atau dialog, metode kishar atau cerita, metode amtar atau fabel, uswa atau metode contoh, metode pembiasaan dan Targhib. Hukum Talhib (janji dan ancaman). Pembentukan karakter yang dilakukan oleh para ustadz di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar yaitu dengan metode *qishah* atau cerita berupa pemanfaatan channel youtube dengan memutar video kisah-kisah nabi dan rasul. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, kisah merupakan suatu metode pendukung pelaksanaan pendidikan yang sangat penting. Karena dengan mengisahkan suatu peristiwa dan kejadian kepada peserta didik hal tersebut dapat memberikan keteladanan dan edukasi.¹⁷ Pemanfaatan channel youtube dalam membentuk karakter anak dengan menampilkan video kisah-kisah nabi dan rasul disambut baik oleh anak yang notabene sangat suka dengan cerita, selain itu kisah nabi dan rasul tersebut di kemas dengan penampilan animasi kartun dan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak.

Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan karakter pada anak merupakan upaya untuk mendidik anak bagaimana berperilaku dalam beribadah, menjadi warga negara yang baik, dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, serta berperilaku terpuji yang akan membantunya sukses dalam hidup.¹⁸ Pembentukan identitas karakter peserta didik didasarkan pada teori identitas (psikososial) Erik H. Erikson yang

¹⁶ Thomas Lickona, "Character Education: The Heart of School Reform," *Religion & Education* 27, no. 1 (2000): 58–64, <https://doi.org/10.1080/15507394.2000.11000917>.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

¹⁸ Juraid Abdul Latief, Amrullah Amrullah, and Sita Awalunisah, "Kebijakan Pemerintah Sulawesi Tengah Terhadap Pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini," *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah* 1, no. 1 (2019): 1–6.

dikenal dengan delapan tahap perkembangan manusia.¹⁹ Menurut Erikson, delapan tahap perkembangan berlangsung dalam jangka waktu yang teratur dan hierarkis. Akan tetapi, jika dalam tahap sebelumnya individu mengalami disrupsi keseimbangan kepribadian sehingga menyebabkan ketidakseimbangan mental seperti yang seharusnya, masih ada potensi untuk memperbaiki pada fase sesudahnya.²⁰ Artinya, kegagalan melewati fase kritis pada tahap sebelumnya tidak akan memutus harapan pada tahap selanjutnya. Pada titik ini, lingkungan sosial dan kebudayaan, dan perangkat-perangkat etis lainnya, memainkan peran penting untuk memperbaiki masa depan kepribadian seseorang.²¹ Dari teori Erikson tersebut dapat digarisbawahi betapa pentingnya pembentukan karakter bagi anak. Kegagalan internalisasi nilai pada masa anak ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada fase pertumbuhan selanjutnya.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Channel YouTube

Sebagai upaya dalam membentuk karakter anak, pemanfaatan media audio visual berbasis channel youtube adalah salah satu pilihan yang tepat. Pemanfaatan media audio visual berbasis channel youtube di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar diimplementasikan secara rutin dengan menampilkan berbagai kisah nabi dan rasul. Sejarah berdirinya TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar, awal mulanya di kediaman Bapak Gunawan sudah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran mengaji yang dimulai sejak bulan Agustus 2021, sedangkan pembangunan TPA dilakukan di bulan Oktober 2022. Saat ini jumlah santri yang ada di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar sebanyak 34 santri yang terdiri dari 16 perempuan dan 18 laki-laki.

¹⁹ Erik H Erikson, "The Concept of Identity in Race Relations," in *Americans from Africa* (New York: Routledge, 2017), 323-48.

²⁰ Richard Stevens, *Erik H. Erikson: Explorer of Identity and the Life Cycle* (London: Bloomsbury Publishing, 2008), h. 26-27.

²¹ Sriwahyuningsih R Saleh, Nurul Aini Pakaya, and Chaterina Putri Doni, "Pembentukan Identitas Keagamaan Mahasiswi Bercadar Di Perguruan Tinggi Agama Islam Di Gorontalo," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 1, no. 2 (2019): 110-22, <https://doi.org/10.30603/md.v1i2.915>.

Proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel youtube di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar yaitu menonton youtube mengenai kisah nabi yang dilaksanakan seminggu sekali. Program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sebelum mengaji, video-video kisah nabi yang diputarkan melalui channel youtube tersebut dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. data channel youtube yang dipertontonkan kepada anak di TPA Al-Ikhsan Terbanggi Besar terdiri dari "Kisah Islami (@kisah_islami)", "Asal Mula (@asal_mula)", "Kisah Teladan (@kisah_teladan_official)" dan Kisah-Kisah Teladan Nabi (@kisah-kisah_teladan_nabi)".

Berdasarkan teori proses pembelajaran dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari pendahuluan, eksplorasi, restrukturisasi, aplikasi dan review atau evaluasi. Karakter merupakan suatu sifat, watak, dan tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan pembeda dari setiap individu. Karakter adalah kombinasi kualitas atau karakteristik yang membedakan seseorang, kelompok, atau sesuatu dari orang lain. Kepribadian juga diartikan sebagai gambaran sifat, sifat, atau kemampuan seseorang.²² Hal tersebut dimaksudkan bahwa karakter merupakan suatu sifat alamiah yang ada dalam diri seseorang sehingga akan membentuk tingkah laku dan akan menjadikannya sebagai tabiat. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik yaitu dilakukan upaya pembelajaran dengan memanfaatkan channel youtube dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TPA yaitu menonton youtube mengenai kisah nabi pembelajarannya berjalan selama 1 jam dibantu dengan metode tanya jawab guna mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap tontonan kisah yang telah di tampilkan. Pemanfaatan media

²² Wouter Sanderse, "The Meaning of Role Modelling in Moral and Character Education," *Journal of Moral Education* 42, no. 1 (2013): 28-42, <https://doi.org/10.1080/03057240.2012.690727>.

pembelajaran berbasis channel youtube dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, berdampak positif terhadap karakter anak yaitu karakter religius, jujur, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli sosial dan tanggungjawab. Terlihat pada saat proses penayangan video channel youtube, anak sangat antusias dalam memperhatikan alur cerita yang ada di video tersebut.

Adapun proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel youtube dalam pembentukan karakter anak di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pendahuluan yaitu tahap penyiapan pembelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan persiapan dalam pembelajaran sering disebut kegiatan pra-instruksi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan siswa permulaan yang efektif sehingga mereka dapat berhasil maju melalui proses pembelajaran. Mengingat waktu kegiatan persiapan pembelajaran relatif singkat, maka efisiensi waktu harus diperhatikan. Oleh karena itu, guru diharapkan menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik dalam waktu yang relatif singkat dan memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran awal untuk menunjang proses belajar dan hasil belajar siswa.

Awal mula pemanfaatan media audio visual berbasis channel youtube digunakan untuk pembentukan karakter di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar sejak bulan April 2023 tepatnya di Bulan Ramadhan. Adapun hal-hal yang melatar belakangi terbentuknya program pemanfaatan channel youtube di TPA Al-Ikhsan yaitu pertama untuk mengisi waktu luang atau jam kosong sebelum dimulainya pembelajaran mengaji, kedua tersedianya fasilitas pendukung berupa tv dan wifi, serta yang ketiga dikarenakan pada bulan Ramadhan banyak yang kurang bersemangat dalam belajar, maka dari itu dipertontonkan video kisah nabi dan rasul yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak.

Tahap perencanaan merupakan penyiapan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran. Setiap guru perlu melakukan persiapan mengajar sebelum

memulai proses pembelajaran. Mempersiapkan suatu pembelajaran pada dasarnya adalah rencana jangka pendek untuk memperkirakan dan memprediksi apa yang perlu dilakukan.²³ Oleh karena itu, persiapan pembelajaran merupakan upaya meramalkan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini tentu harus disiapkan ustadz sebelum pembelajaran dimulai diantaranya menyiapkan TV, mengecek dan memastikan jaringan wifi sudah stabil, agar proses pemutaran video tidak terganggu karena kendala jaringan yang kurang baik, serta menyiapkan video atau channel youtube tentang kisah nabi dan rasul yang akan ditampilkan. Sebelum memutar video kisah nabi dan rasul dari channel youtube, terlebih dahulu ustadz telah mengecek kandungan materi dan isi pesan yang disampaikan dari video kisah nabi dan rasul tersebut, sehingga sudah tidak ada lagi konten-konten yang sifatnya asusila dan unsur kekerasan pada video tersebut. Selain itu ustadz juga telah mempersiapkan atau memposisikan tempat duduk santri, agar dalam proses penayangan video kisah nabi dan rasul, seluruh santri dapat menyaksikan dan mencermati dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap perencanaan pemanfaatan channel youtube dalam pembentukan karakter santri di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar sudah berjalan dengan baik.

2. Eksplorasi

Eksplorasi yaitu tahap pengidentifikasian dan pengaktifan pengetahuan awal pembelajar. Pendekatan eksploratif merupakan pendekatan yang didasarkan pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivis merupakan teori yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.²⁴ Pendekatan eksploratif adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep dan memecahkan masalah dengan

²³ Thomas R Guskey, "Planning Professional Learning," *Educational Leadership* 71, no. 8 (2014).

²⁴ David Carless, "Exploring Learning-Oriented Assessment Processes," *Higher Education* 69 (2015): 963–76, <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9816-z>.

mengeksplorasi ide, argumen, dan jalur yang berbeda melalui serangkaian pertanyaan dan petunjuk terbuka.²⁵

Kegiatan-kegiatan di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar sudah terjadwal dengan baik. Adapun kegiatan pembelajaran yang ada di TPA tersebut secara rutin yaitu *Pertama*, program hafalan surat-surat pendek yaitu anak setiap satu minggu dua sampai tiga kali menyetorkan hafalan surat pendek kepada ustadz atau ustadzah. *Kedua*, pembelajaran sholat yaitu praktek sholat yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu minggu, hal ini dilakukan agar anak hafal gerakan dan bacaan dalam sholat. *Ketiga*, program mengaji Iqro' dan Al-Qur'an dilakukan setiap hari dengan metode sorogan. Adapun kegiatan menonton channel youtube dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu yang dilakukan setiap hari minggu. Karakter anak di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar berbeda-beda, terdapat 34 santri yang memiliki bermacam-macam karakter. Mulai dari karakter anak yang cenderung religius, jujur, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli sosial dan tanggungjawab.

Jika siswa termotivasi untuk belajar maka proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dan mendorong kecintaan belajar siswa. Tahap eksplorasi merupakan tahapan pembelajaran mengidentifikasi dan mengaktifkan pengetahuan awal pembelajaran.²⁶ Adapun upaya eksplorasi yang telah dilakukan oleh ustadz untuk mengaktifkan pengetahuan awal santri sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari cara yang dilakukan ustadz dengan mengajak santri untuk bersholawat agar tidak mengantuk, serta memberikan sedikit bocoran dari isi video channel YouTube yang akan ditampilkan, sehingga santri tidak mengobrol dengan sendirinya dan

²⁵ Siti Maryam and Ani Nur Aeni, "Pendekatan Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 551-60, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2984>.

²⁶ Ersya Novianti and Yedi Kurniadi, "Pendekatan Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 401-10.

merasa penasaran dan akhirnya akan menyaksikan video kisah nabi dan rasul tersebut hingga akhir.

3. Restrukturisasi

Upaya TPA Al-Ikhsan dalam membentuk pengetahuan awal anak agar terbentuk konsep yang diharapkan yaitu sebagai kepala TPA dan Ustadz harus mencontohkan perilaku yang baik dan sopan kepada para santri. Dikarenakan beberapa dari santri memiliki karakter kurang baik. Konsep pembelajaran dengan media audio visual berbasis channel youtube di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar agar anak tertarik untuk memperhatikan video yang ditayangkan, konsep pembelajaran menonton film kisah nabi dan Rasul berbasis kartun dan melakukan sesi tanya jawab mengenai apa yang telah anak-anak atau santri tersebut tangkap atau pahami setelah menonton channel YouTube.

Selama waktu yang dihabiskan untuk membangun kembali pembelajaran, pendidik perlu memahami atribut utama dan kapasitas siswanya. Saat membedah kapasitas siswa sendiri, siswa dibedakan berdasarkan persyaratan dan kualitasnya, dan kekhususan serta kemampuan untuk melakukan perubahan atau tujuan dan lingkungan material diakui. Saat mensurvei karakter siswa, data terkait tentang perspektif non-ilmiah siswa dikumpulkan dan dinilai. Ini termasuk kebajikan, karakter, mentalitas, kemampuan interaktif, dan perspektif berbeda yang berkontribusi pada pembentukan orang-orang baik.²⁷ Tahap restrukturisasi merupakan tahapan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal anak didik, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan channel YouTube dalam membentuk karakter santri.

4. Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis channel YouTube di TPA Al-Ikhsan

²⁷ Agnesh Prima Destiany and Babang Robandi, "Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Purwakarta," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 3, no. 2 (2023): 164-80, <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2450>.

Kecamatan Terbanggi Besar, yaitu: Ustadz mempersiapkan peralatan yang digunakan seperti TV, Wifi dan channel youtube yang sudah dipilih sebelumnya untuk ditonton para santri. Kegiatan ini berjalan kurang lebih selama 60 menit, serta menyesuaikan durasi channel youtube yang diputar. Menentukan tema pembelajaran membuat suasana pembelajaran yang nyaman dan menyiapkan sesi tanya jawab. Upaya ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter santri yaitu memberikan contoh yang baik. Selalu menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, memberi apresiasi kepada santri, selalu mengajarkan sopan santun dan memberikan inspirasi. Adapun video yang ditayangkan pada saat pembelajaran menggunakan channel youtube diantaranya kisah nabi, rasul dan para sahabat nabi berbasis kartun.

Penerapan pembelajaran berarti melaksanakan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Dengan perencanaan penelitian yang tepat maka pelaksanaan penelitian akan berhasil. Proses pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan dimana siswa dapat aktif belajar. Keterampilan pengelolaan kelas yang baik diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pada tahap ini ustadz telah mempersiapkan suasana belajar dan seluruh sarana yang diperlukan, kemudian proses pembelajaran juga telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sesuai dengan teori tersebut bahwa tahap aplikasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis channel youtube dalam pembentukan karakter di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal atau perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

5. *Review atau Evaluasi*

Review dan penilaian merupakan fase dimana pembelajar meninjau ulang apa yang terjadi sehubungan dengan konsep/pembelajaran. Review atau penilaian pembelajaran merupakan siklus penting dalam pelatihan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan menjamin kecukupan pendidikan. Pada tataran instruktif, evaluasi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan belajar siswa,

mencari tahu pemahaman, dan memberikan kritik untuk membantu mengembangkan pendidikan lebih lanjut.²⁸

Evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual berbasis channel YouTube kisah nabi dan rasul di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar dalam pembentukan karakter anak dengan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman para santri, proses tersebut sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Dampak pemanfaatan media audio visual berbasis channel YouTube terhadap karakter santri di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar yaitu dampak terhadap karakter religius santri bertambah positif dari pembelajaran yang diperoleh dari mencontohkan perilaku yang baik.

Tahap evaluasi atau review dari pemanfaatan channel youtube tentang kisah nabi dan rasul dalam pembentukan karakter santri di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar sudah berjalan dengan optimal, hal ini terbukti dari metode tanya jawab yang dijadikan sebagai metode evaluasi terhadap pemahaman santri terkait makna yang terkandung dari video dari channel youtube yang telah disaksikan. Diturunkan oleh Soleh Ali Abu Arad, teknik ini merupakan cara yang efektif dan berguna bagi siswa pemula dan pendidik tingkat menengah untuk mempelajari hal-hal baru yang berharga dan menanamkan rasa kerjasama yang baik, karena juga dapat membangkitkan semangat dengan pasti.²⁹ Ketika santri diberikan pertanyaan terkait video kisah nabi dan rasul sesuai dengan yang telah ditampilkan, terbukti santri dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari ustadz. Selain itu, dengan pemanfaatan channel youtube tentang kisah nabi dan rasul terbukti dapat membentuk karakter santri, sesuai dengan karakter-karakter yang terdapat pada video yang ada di channel youtube tersebut.

²⁸ Kusuma Ningtyas Pramita Resya, "Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada MI Assalafiyah Timbanganreja," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18247>.

²⁹ Sholih Ali Abu Arrad and Sholih Ali, *Pengantar Pendidikan Islam* (Bogor: Marwah Indo Media, 2015), h. 125.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari proses pembentukan moralitas anak bangsa, namun juga diharapkan dapat menjadi landasan terpenting bagi peningkatan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Mengacu pada hal tersebut, maka karakter merupakan nilai-nilai dalam diri seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan pembeda dari setiap individu. Karakter juga merupakan akar dari setiap tindakan yang bersifat baik ataupun buruk.

Problematika dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Channel YouTube

Problematika dalam membentuk karakter melalui pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel youtube di TPA Al-ikhsan adalah jaringan yang kurang stabil. Hal ini terlihat pada saat proses penayangan pembelajaran video channel youtube kurang lancar, upaya yang dilakukan ustadz dengan mendownload video yang ada di channel youtube terlebih dahulu. Cara ini terbilang cukup efektif sehingga pembelajaran audio visual berbasis channel youtube dapat terlaksana dengan lancar. Walaupun terkadang adanya perubahan cuaca seperti hujan dan petir maka pembelajaran tidak dapat dilakukan. Selain kendala yang kurang stabil dan cuaca, beberapa dari santri memiliki karakter kurang baik, namun tidak menghalangi upaya ustadz dalam membentuk karakter anak yang selalu mencontohkan perilaku yang baik dengan beriringnya waktu anak akan mengikuti dan menerapkan perilaku yang baik.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel YouTube Dalam Pembentukan Karakter Anak di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar yaitu dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *Pertama*, Pendahuluan yaitu menyiapkan peralatan sebelum dilakukan pembelajaran diantaranya TV, Wifi serta channel youtube yang akan diputarkan. *Kedua*, Eksplorasi yaitu santri memiliki bermacam-macam karakter. Mulai dari karakter anak yang cenderung religius, jujur, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli sosial dan tanggungjawab.

Adapun cara mengaktifkan anak-anak sebelum pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar menarik perhatian dan fokus santri, *Ketiga*, Restrukturisasi yaitu konsep pembelajaran dengan menonton channel youtube dan dilanjutkan dengan metode tanya jawab. *Keempat*, Aplikasi yaitu proses pembelajaran berjalan selama 60 menit dengan menampilkan channel youtube tentang kisah nabi dan rasul. *Kelima*, Review atau Evaluasi yaitu setelah menonton channel youtube dilakukan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman santri tentang makna yang terkandung dalam channel youtube tersebut. Dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel youtube terbukti dapat membentuk karakter anak di TPA Al-Ikhsan Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, khususnya anak mempunyai karakter religius, jujur, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli sosial dan tanggungjawab. Adapun kendala seperti jaringan yang kurang stabil, perubahan cuaca dan beberapa dari santri memiliki karakter kurang baik, pada akhirnya peneliti merekomendasikan penambahan pada jadwal pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis channel youtube dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu bilamana cuaca buruk dapat digantikan dengan hari lain agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Kemudian peneliti juga merekomendasikan alangkah baiknya ditambah peraturan atau sanksi agar upaya dalam pembentukan karakter pada anak dapat lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrad, Sholih Ali Abu, and Sholih Ali. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media, 2015.
- Azizan, Nashran, Maulana Arafat Lubis, and Muhamad Basyrul Muvid. "Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 195–212. <https://doi.org/10.24952/di.v8i2.3198>.
- Carless, David. "Exploring Learning-Oriented Assessment Processes." *Higher Education* 69 (2015): 963–76. <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9816-z>.
- Davidson, Matthew, Thomas Lickona, and Vladimir Khmelkov. "Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education." *Handbook of Moral and Character Education* 2008 (2008).
- Destiany, Agnesh Prima, and Babang Robandi. "Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Purwakarta." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 3, no. 2 (2023): 164–80. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2450>.
- Erikson, Erik H. "The Concept of Identity in Race Relations." In *Americans from Africa*, 323–48. New York: Routledge, 2017.
- Guskey, Thomas R. "Planning Professional Learning." *Educational Leadership* 71, no. 8 (2014).
- Hardani, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, and Evi Fatmi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kamhar, Muhammad Yusi, and Erma Lestari. "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.
- Labas, Yessi Nurita, and Daisy Indira Yasmine. "Komodifikasi Di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28584>.

- Latief, Juraid Abdul, Amrullah Amrullah, and Sita Awalunisah. "Kebijakan Pemerintah Sulawesi Tengah Terhadap Pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini." *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah* 1, no. 1 (2019): 1-6.
- Lickona, Thomas. "Character Education: The Heart of School Reform." *Religion & Education* 27, no. 1 (2000): 58-64. <https://doi.org/10.1080/15507394.2000.11000917>.
- Maryam, Siti, and Ani Nur Aeni. "Pendekatan Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 551-60. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2984>.
- McGrath, R. "What Is Character Education." *Journal of Character Education* 14, no. 2 (2018): 23-35.
- Mujianto, Haryadi. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135-59. <https://doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>.
- Nawwaroh, Qotrunnada, Istikomah Istikomah, and Zetty Nurzuliana Rashed. "The Use of YouTube Media in Islamic Religious Education Learning." *Tadrib* 8, no. 2 (2022): 265-82. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2.13967>.
- Novianti, Erska, and Yedi Kurniadi. "Pendekatan Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 401-10.
- Nursobah, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial YouTube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *El Midad* 13, no. 2 (2021): 76-85. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>.
- Pike, Mark A, Peter Hart, Shirley-Anne S Paul, Thomas Lickona, and Paula Clarke. "Character Development Through the Curriculum: Teaching and Assessing the Understanding and Practice of Virtue." *Journal of Curriculum Studies* 53, no. 4 (2021): 449-66. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>.
- Resya, Kusuma Ningtyas Pramita. "Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada MI Assalafiyah Timbangreja." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18247>.
- Saleh, Sriwahyuningsih R, Nurul Aini Pakaya, and Chaterina Putri Doni. "Pembentukan Identitas Keagamaan Mahasiswi Bercadar Di Perguruan

- Tinggi Agama Islam Di Gorontalo." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 1, no. 2 (2019): 110–22. <https://doi.org/10.30603/md.v1i2.915>.
- Sanderse, Wouter. "The Meaning of Role Modelling in Moral and Character Education." *Journal of Moral Education* 42, no. 1 (2013): 28–42. <https://doi.org/10.1080/03057240.2012.690727>.
- Stevens, Richard. *Erik H. Erikson: Explorer of Identity and the Life Cycle*. London: Bloomsbury Publishing, 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Sunhaji, Sunhaji. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 30–46. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>.
- Suryani, Nunuk, and Nur Arifah Drajiati. "Development of Animation Video on YouTube Channels as an Alternative Learning Media during the Covid-19 Pandemic." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 23, no. 3 (2021): 285–94. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.23679>.
- Yusriani, Yusriani, Masriyanti Nasution, and Edi Syahputra. "Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 215–18. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2521>.